

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (*CAPCICUM ANNUM, L*) DI DESA PULAU RUMPUT KECAMATAN GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**Afrizal<sup>1</sup>, Chezy WM Vermila<sup>2</sup> dan Mashadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

### **ABSTRACT**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Biaya, Pendapatan, tingkat efisiensi Petani Pada Usahatani Cabai Merah di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Metode yang digunakan adalah metode secara matematik dengan menggunakan analisis kalkulator dan program Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total biaya pada usahatani cabai merah sebesar Rp 7.471.197,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 11.080.000,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 3.608.803. Nilai efisiensi sebesar 1,48 yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,48,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,48,-, dan usaha disimpulkan layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci:** *Analisis Usaha, Cabai Merah, Pendapatan, dan Efisiensi*

### **INCOME ANALYSIS OF RED CHILI BUSINESS (*CAPCICUM ANNUM, L*) IN ISLAND RUMPUT VILLAGE, GUNUNG TOAR SUB-DISTRICT, KUANTAN SINGINGI REGENCY**

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the cost, income, efficiency level of farmers in red chili farming in Pulau Rumpit Village, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency. The method used is a mathematical method using an analysis of calculators and Microsoft Excel programs. The results showed that the total cost of farming red chili was Rp 7,471,197 per production. Gross revenue of Rp 11,080,000 and net income of Rp 3,608,803. The efficiency value is 1.48 which means, if the costs incurred are IDR 1.- then the gross income is IDR 1.48,- and net income is IDR 0.48,-, and the business is concluded to be feasible for development.

**Keywords:** Business Analysis, Red Chili, Revenue, and Efficiency

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yaitu negara pertanian. Mayoritas penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian baik itu sub sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, maupun kehutanan. Hal tersebut didukung pula oleh keadaan tanah dan iklim yang sesuai sehingga memungkinkan produksi yang lebih besar dari berbagai sub sektor pertanian yang ada di Indonesia (Wibowo, 2012).

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang membudidayakan tanaman cabai merah.

Produksi cabai merah di Riau adalah sebesar 17.513 ton dengan luas lahan sebesar 2,091 hektar pada tahun 2019. Jumlah produksi cabai merah tersebut belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketersediaan produksi yang cukup menjadi suatu keharusan disuatu wilayah mengingat kebutuhan komoditas ini sangat dibutuhkan masyarakat (Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019).

Adapun luas lahan dan produksi cabai merah di Provinsi Riau pada tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Cabai Merah di Provinsi Riau Tahun 2019

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Kuantan Singingi	80	223,5
Indragiri Hulu	197	419,5
Indragiri Hilir	78	140,3
Pelalawan	85	145,6
Siak	260	7.938,3
Kampar	406	3.462,3
Rokan Hulu	317	2.156,7
Bengkalis	137	509,2
Rokan Hilir	220	354,2
Kepulauan Meranti	29	97,1
Pekanbaru	126	1.320,8
Dumai	156	745,4
<b>Jumlah Total</b>	<b>2.091</b>	<b>17.512,9</b>

Sumber: (BPS Riau, 2020)

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa produksi cabai merah tertinggi di Provinsi Riau adalah Kabupaten Siak dengan jumlah produksi 7.938,3 ton, sedangkan produksi terendah diprovinsi Riau adalah Kepulauan Meranti dengan jumlah Produksi 97,1 ton. Adapun lahan cabai merah yang terluas di Provinsi Riau pada tahun 2020 adalah Kabupaten Kampar yaitu sebesar 406 hektar. Sedangkan jumlah produksi cabai merah paling banyak adalah Kabupaten Siak dengan total produksi sebesar 7.938,3 ton. Kabupaten Kuantan Singingi berada di posisi ke 9 untuk jumlah produksi cabai merah terbanyak. Untuk luas lahan cabai merah Kabupaten Kuantan

Singingi adalah sebesar 80 hektar. Dan jumlah produksi cabai merahnya sebesar 223,5 ton (BPS Riau, 2020).

Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai potensi yang sangat besar dalam pertanian. Daya dukung luas lahan dengan lebih dari setengah jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian dengan keterampilan dasar yang dimiliki, pasar yang tersedia dengan infrastruktur yang sedang dibudidayakan, merupakan modal dasar untuk pengembangan agribisnis (BPS Kuantan Singingi, 2021). Untuk lebih jelasnya, luas lahan dan produksi cabai merah di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan dan Produksi Cabai Merah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Kuantan Mudik	-	-
Hulu Kuantan	-	-
Gunung Toar	4,6	10
Pucuk Rantau	2	4.7
Singingi	3	14.9
Singingi Hilir	7	8.6
Kuantan Tengah	13	42
Sentajo Raya	18	51.6
Benai	1	1.5
Kuantan Hilir	-	-
Pangean	5	5.1
Kuantan Hilir Seberang	20	58.2
Logas Tanah Darat	3	15
Cerenti	-	-
Inuman	7	19.2
<b>Jumlah Total</b>	<b>80</b>	<b>223,5</b>

Sumber: Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2020

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas lahan paling besar dan produksi cabai merah yang paling banyak adalah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, dengan luas lahan sebesar 20 hektar dan produksi cabai merah sebanyak 58,2 ton. Sedangkan Kecamatan Gunung Toar peringkat ke-7, dengan luas lahan sebesar 4,6 ha dan jumlah produksi sebanyak 10 ton. Kecamatan Gunung Toar khususnya kelompok tani di Desa Pulau Rumpit merupakan kecamatan yang memiliki petani aktif dalam memproduksi cabai merah.

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan peneliti bahwa luas lahan yang di

garapkan oleh petani cabai di Desa Pulau Rumpit adalah 1 ha. Untuk panen biasanya petani cabai melakukan 2-3 kali panen dalam seminggu ketika musim panen. Harga per kg cabai dijual ke pengepul seharga Rp. 30.000,00. Dengan adanya jumlah produksi cabai merah di atas, hal ini masih belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakat. Sehingga menyebabkan adanya pemasokan cabai merah dari luar yang pada umumnya datang dari Provinsi Sumatera Barat.

Produksi cabai merah di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Produksi Cabai Merah di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Periode 2017-2020

No	Tahun	Jumlah Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton/Ha)	Rata-Rata Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	10	1	8	8
2.	2018	10	1	6	6
3.	2019	10	1	8	8
4.	2020	10	1	9	9

(Sumber : Ketua Kelompok Tani Jaya Mukti)

Berdasarkan dari Tabel 3 diatas memperlihatkan bahwa cabai merah di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar pada tahun 2020 mengalami kenaikan dengan rata-rata produksi sebesar 9 Ton/Ha, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan rata-rata produksi sebesar 9.4 Ton/Ha hal ini dikarenakan cuaca yang ekstrem.

Realita yang terjadi di kalangan petani cabai merah di Desa Pulau Rumpit yaitu, lahan yang terbatas, biaya produksi yang tinggi, upah tenaga kerja mahal, kurangnya pengetahuan petani dan teknologi yang masih sederhana sehingga mempengaruhi produksi cabai merah di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh petani sangat mempengaruhi motivasi petani itu sendiri dalam melakukan usahatani. Semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka semakin giat dan semangat petani tersebut melakukan usahatannya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil pendapatan yang diperoleh oleh petani maka semakin malas dan tidak bersemangat petani tersebut dalam melakukan usahatannya. Hal ini sangat menjanjikan dengan harga cabai merah yang tinggi saat ini, dan kebutuhan pasar yang tinggi secara otomatis pendapatan petani juga

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan memilih penelitian ini karena Budidaya tanaman cabai sangat menjanjikan dalam nilai ekonomi dan budidaya cabai merah yang ada di Desa Pulau Rumpit merupakan budidaya cabai merah yang aktif di Kecamatan Gunung Toar.

Waktu pelaksanaan penelitian adalah dari bulan Juli sampai bulan Desember tahun 2021, dengan uraian sebagai berikut : pembuatan

bertambah diluar pendapatan sampingan lainnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani cabai merah di Desa Pulau Rumpit adalah lahan yang sempit, sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan tinggi, seperti untuk pembelian pestisida dan pupuk, hal ini dikarenakan harga pupuk dan pestisida yang tinggi. Selain itu upah tenaga kerja yang tinggi sehingga biaya produksi menjadi tinggi.

Selain itu, peralatan yang digunakan masih manual, sehingga memperlambat dalam proses produksi, seperti proses pembuatan bedengan yang menggunakan peralatan cangkul, sehingga waktu yang digunakan juga tinggi. Serangan hama dan penyakit yang tinggi, mengakibatkan banyaknya tanaman cabai merah yang mati, dan mengakibatkan produksi menjadi rendah.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian analisis pendapatan tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi para petani cabai merah yang ada agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

proposal, seminar proposal, survey dan pengambilan data, pengolahan dan pembuatan laporan hasil penelitian, seminar hasil penelitian, hingga komprehensif.

##### **Metode Penentuan Responden**

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh petani cabai merah di Desa Pulau Rumpit Kecamatan Gunung Toar yaitu 10 orang dengan cara sensus.

##### **Jenis dan Sumber Data**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah dipersiapkan. Data primer dalam penelitian ini meliputi, identitas responden, biaya, penerimaan dan pendapatan petani cabai merah.

Data sekunder diperlukan untuk mendukung pembahasan agar maksimal. Data sekunder ini dapat berupa profil wilayah atau desa, jumlah penduduk, serta gambaran umum daerah yang terkait dengan penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Wawancara langsung, dengan menanyakan langsung kepada petani responden yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Metode Analisis Data Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani dapat dihitung dengan menggunakan persamaan rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 2003)

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp/Luas /Produksi)

FC = Biaya Tetap (Rp/Produksi)

VC = Biaya Variabel (Rp/Produksi)

### Biaya Tetap (*Fixed Cost/FC*)

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk yang besarnya tetap (konstan), tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian biaya usaha tetap dapat diartikan sebagai biaya tetap (*Fixed Cost*). Dalam usahatani cabai merah yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya sewa tanah, tenaga kerja tetap, gaji pengelola, biaya penyusutan investasi, dan lain sebagainya

(Mulyadi, 2005). Biaya tetap dapat ditulis dengan rumus :

$$TFC = Fx_1 + Fx_2 + Fx_3 + Fx_4 + Fx_5 + Fx_6 + \dots + Fx_n$$

Keterangan :

TFC = Biaya tetap (Rp/Produksi)

Fx<sub>1</sub> = Biaya Tetap Cangkul (Rp/Produksi)

Fx<sub>2</sub> = Biaya Tetap Sprayer (Rp/Produksi)

Fx<sub>3</sub> = Biaya Tetap Ember (Rp/Produksi)

Fx<sub>4</sub> = Biaya Tetap Drum Plastik (Rp/Produksi)

Fx<sub>5</sub> = Biaya Tetap Gembor (Rp/Produksi)

Fx<sub>6</sub> = Biaya Tetap Gunting (Rp/Produksi)

Fx<sub>n</sub> = Biaya Tetap ke- n (Rp/Produksi)

### Penyusutan Peralatan

Biaya penyusutan peralatan adalah biaya yang dikeluarkan oleh peralatan yang digunakan pada usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumpit, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Penyusutan Peralatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Ibrahim, 2003).

$$P = \frac{B - S}{N}$$

Keterangan :

P = Nilai Penyusutan (Rp/produksi)

B = Nilai Beli (Rp/unit)

S = Nilai Sisa 20 % dari nilai beli peralatan (Rp)

N = Usia Ekonomis (Tahun)

### Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost/VC*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas. Dengan demikian biaya variabel dapat diartikan sebagai biaya tidak tetap. Dalam usahatani cabai merah adalah biaya bahan baku, pupuk, bibit/benih, pestisida, sewa alat, tenaga kerja harian, dan lain-lain (Mubyarto, 2005). Berikut adalah rumus biaya tidak tetap :

$$TVC = X_1.Px_1 + X_2.Px_2 + X_3.Px_3 + X_4.Px_4 + X_5.Px_5 +$$

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Volume Benih (kg)

Px<sub>1</sub> = Harga Benih (Rp/kg)

X<sub>2</sub> = Polybag (kg)

Px<sub>2</sub> = Harga polybag (Rp/kg)  
 X<sub>3</sub> = pupuk (kg)  
 Px<sub>3</sub> = Harga pupuk (Rp/kg)  
 X<sub>4</sub> = pestisida (kg)  
 Px<sub>4</sub> = Harga pestisida (Rp/kg)  
 X<sub>5</sub> = Tenaga Kerja (HOK)  
 Px<sub>5</sub> = Upah Tenaga Kerja (Rp/hok)  
 Biaya Total

Biaya total dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Gasperz, 1999)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (*Total Cost*) = Total biaya (Rp/Proses produksi)

TFC (*Total Fixed Cost*) = Total biaya tetap (Rp/Proses produksi)

TVC (*Total Variable Cost*) = Total biaya variabel (Rp/Proses produksi)

### Analisis Pendapatan

#### Penerimaan

Penerimaan yang diterima oleh petani dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$TR = Y \times Py$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan (Rp/produksi)

Y = Produksi (kg/Produksi)

Py = Harga Produksi (Rp/produksi)

#### Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yaitu selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk menghitung pendapatan bersih dapat digunakan rumus : (Rahim & Hastuti, 2007)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan bersih / keuntungan (Rp/produksi)

TR = Total penerimaan (Rp/produksi)

TC = Total biaya (Rp/produksi)

### Efisiensi Usaha

Efisiensi usaha dapat dihitung dari perbandingan antara besarnya penerimaan dan biaya yang digunakan untuk memproduksi yaitu dengan menggunakan R/C Rasio. R/C Rasio adalah singkatan Return Cost Ratio atau dikenal dengan perbandingan ( nisbah ) antara penerimaan dan biaya. Secara matematis sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR = Return Cost Ratio (Rp/produksi)

TR = Total Penerimaan (Rp/produksi)

TC = Total Biaya (Rp/produksi)

Kriteria penerimaan R/C ratio :

R/C < 1 = usahatani cabai merah mengalami kerugian.

R/C > 1 = usahatani cabai merah memperoleh keuntungan.

R/C = 1 = usahatani cabai merah mencapai titik impas.

### Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengoperasian dari konsep yang ada, serta untuk tercapainya kesamaan persepsi, dibawah ini diberikan batasan-batasan mengenai konsep operasional serta pengukuran yang ada dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Analisis usahatani cabai merah adalah perhitungan usahatani cabai merah yang dihitung dari besarnya biaya yang dikeluarkan (input) dan besarnya biaya pendapatan (output) dalam satu periode proses cabai merah di Desa Pulau Rumpit.
2. Produksi adalah keseluruhan hasil yang berasal dari usahatani cabai merah yang diperoleh dari usahatani (kg/produksi).
3. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi cabai merah (Rp/ produksi).
4. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya, seperti penyusutan alat pertanian yang digunakan (cangkul, parang, sabit, dan lain-lain). (Rp /proses produksi).
5. Biaya tidak tetap (*Variabel cost*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya, seperti benih, pupuk, pestisida, dan lain-lain. (Rp /proses produksi).
6. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja pada usahatani padi dalam berbagai kegiatan, baik yang berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga

- mulai dari persiapan lahan sampai panen yang diukur dengan HOK/Rp.
7. Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk memberantas hama/penyakit serta gulma (Liter/Luas lahan/proses produksi).
  8. Produksi cabai merah adalah hasil panen yang diperoleh dalam satu kali musim tanam (Kg/proses produksi).
  9. Penyusutan peralatan adalah perhitungan dari umur teknis dari setiap alat yang digunakan dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
  10. Luas lahan garapan adalah luas lahan yang dipergunakan untuk menanam tanaman cabai merah dalam jangka waktu satu musim tanam.
- Return Cost Ratio (R/C) adalah untuk mengetahui suatu usaha menguntungkan, merugikan atau impas yang dinyatakan dalam rupiah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Petani Cabai Merah

Pada penelitian ini, karakteristik responden yang diamati adalah umur responden, pendidikan responden, pengalaman usaha responden, dan jumlah tanggungan keluarga responden. Karakteristik responden secara tidak

langsung akan mempengaruhi perilaku usaha cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

### Umur Responden

Untuk lebih rincinya, umur petani cabai merah dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Umur**

No	Rentan Umur (Tahun)	Jumlah (org)	Persentase %
1	<20 tahun	1	10,00
2	21- 40 tahun	8	80,00
3	> 41 tahun	1	10,00
Jumlah		10	100

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa jumlah petani cabai merah di Desa Pulau Rumput adalah 10 orang. Jumlah responden tertinggi terletak pada rentan umur 21-40 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 80,00 % dari jumlah petani cabai merah di Desa Pulau Rumput. Jumlah petani terkecil berdasarkan umur yaitu pada umur dibawah 20 tahun dan diatas 41 tahun yang masing-masing berjumlah 1 orang atau 10 % dari jumlah petani cabai merah berdasarkan umur di Desa Pulau Rumput.

Sebagian besar petani cabai merah berada pada usia produktif, hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan fisik yang kuat dalam menjalankan aktifitas dalam proses

produksi cabai merah di Desa Pulau Rumput. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cepriadi & Yulida, (2012) yang menyatakan bahwa dengan kondisi umur petani yang produktif, petani memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap Usahataniya. Dengan demikian diharapkan nantinya dapat meningkatkan produksi dan secara otomatis akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

### Tingkat Pendidikan Responden

Jumlah petani cabai merah dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Petani Cabai Merah Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase %
1	9	4	40,00
2	12	4	40,00
3	dias 12 tahun	2	20,00
Jumlah		10	100

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa jumlah petani cabai merah berdasarkan tingkat pendidikan adalah berjumlah 10 orang, jumlah petani tertinggi berdasarkan pendidikan adalah pada pendidikan 9 dan 12 tahun yaitu masing-masing berjumlah 4 orang atau 40 % dari jumlah petani berdasarkan pendidikan. Sedangkan jumlah petani terendah berdasarkan pendidikan yaitu pada pendidikan diatas 12 tahun yaitu berjumlah 2 orang atau 20 % dari jumlah petani cabai merah berdasarkan pendidikan.

Pendidikan yang tinggi pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi akan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pertanian dibandingkan dengan petani yang

berpendidikan rendah yang memiliki keterampilan tentang pertanian yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ngatingrum (2007) yang menyatakan bahwa petani yang memiliki pendidikan tinggi dalam mengolah lahan pertaniannya lebih efisien dan efektif karena mendapatkan pengetahuan tentang pertanian dari penyuluhan-penyuluhan yang pernah mereka ikuti sebelumnya. Berbeda dengan para petani yang memiliki tingkat pendidikan rendah, di dalam mengolah lahan pertaniannya lebih banyak menggunakan waktu dan tenaga karena keterampilan dan keahlian yang dimiliki tentang pertanian yang rendah.

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga petani cabai merah di Desa Pulau Rumput dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah Petani Cabai Merah Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

No	Tanggungan keluarga (org)	Jumlah (org)	Persentase %
1	2	4	40
2	3	6	60
Jumlah		10	100

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa jumlah petani cabai merah berdasarkan jumlah tanggungan keluarga adalah 10 orang. Jumlah petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga tertinggi terletak pada tanggungan 3 orang yaitu berjumlah 6 orang atau 60 % dari jumlah petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan jumlah petani cabai merah terendah berdasarkan jumlah tanggungan keluarga adalah tanggungan keluarga 2 orang dengan jumlah petani sebanyak 4 orang atau 40 % dari jumlah petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.

Jumlah tanggungan keluarga pada Usahatani cabai merah di Desa pulau Rumput akan berpengaruh terhadap partisipasi kerja dalam Usahatani cabai merah, dan jumlah

tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap biaya hidup yang dikeluarkan pada Usahatani cabai merah, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Rohayati (2015), yang menyatakan bahwa pengaruh tanggungan keluarga terhadap partisipasi kerja tenaga kerja, semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula partisipasi kerja tenaga kerja dan jumlah tanggungan keluarga yang tinggi memerlukan biaya hidup yang tinggi pula.

**Biaya Usahatani Cabai Merah di Desa Pulau Rumput  
 Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Untuk lebih jelasnya, biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada Tabel 7

**Tabel 7. Biaya Penyusutan Peralatan**

No	Jenis Peralatan	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Cangkul	17.433	16,49
2	Semprot	42.383	40,10
3	Ember	19.500	18,45
4	Drum	6.000	5,68
5	Gembor	15.433	14,60
6	Gunting	4.947	4,68
Jumlah		105.697	100

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 105.697,- per produksi. Biaya penyusutan tertinggi terletak pada biaya penyusutan pembelian Semprot yaitu sebesar Rp 42.383,- atau 40,10 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan pada Usahatani cabai merah di Desa pulau Rumput, kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Tingginya biaya penyusutan malsa dikarenakan jumlah yang dibutuhkan rata-rata sebesar 1 unit dan usia ekonomis yang singkat yaitu selama 2

tahun. Sehingga mengakibatkan biaya penyusutan malsa menjadi tinggi.

Biaya penyusutan terendah terletak pada biaya penyusutan gunting yaitu sebesar Rp 4.947,- per produksi atau 4,68 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dikarenakan jumlah kebutuhan gunting yang sedikit yaitu sebanyak 1 unit sedangkan harga rata-rata juga rendah yaitu sebesar Rp 8.200,-

per unit sehingga mengakibatkan rendahnya biaya penyusutan gunting.

### Penggunaan Sarana Produksi

Penggunaan sarana produksi pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari Benih, Penggunaan Pupuk, dan Penggunaan Pestisida. Sarana produksi bertujuan untuk penunjang produksi cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

### Dolomit

Dolomit akan meningkatkan pH tanah, sehingga unsur hara yang terdapat dalam tanah dapat menjadi tersedia bagi tanaman. Selain itu dolomit juga mengandung unsur hara magnesium yang berfungsi dalam proses fotosintesis dan pembentukan klorofil, untuk pembentukan enzim dan protein dalam tanaman dan termasuk unsur hara yang mobil di dalam tanaman (Sirait, 2019).

Pada tanaman cabai merah pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, manfaat dolomit adalah sebagai berikut:  
 1. Meningkatkan pH tanah dan menetralkan

tingkat keasaman tanah 2. Menetralkan senyawa beracun yang ada pada tanah 3. Memperbanyak unsur hara di dalam tanah 4. Mempercepat perangsangan pertumbuhan akar tanaman 5. Menambah populasi mikroorganisme dalam tanah 6. Efektif menghijaukan tanaman 7. Meningkatkan produktivitas lahan dan kualitas hasil panen 8. Kaya kandungan kalsium (Ca) dan magnesium (Mg) yang baik bagi pertumbuhan tanaman 9. Menetralkan unsur Al yang bisa meracuni tanaman. 10. Menangkal bibit dan hama penyakit.

### Pupuk

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, pupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pupuk yang digunakan dalam Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput adalah pupuk organik dan pupuk anorganik. Untuk lebih jelasnya, penggunaan pupuk dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Cabai Merah

No	Jenis Pupuk	Volume (kg)	Persentase %
A. Pupuk Anorganik			
1	NPK Mutiara	40	28,57
2	KCL	25	17,86
B. Pupuk Organik			
3	Pupuk Kandang	75	53,57
Jumlah		140	100

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa jumlah kebutuhan pupuk berjumlah 140 kg. penggunaan pupuk terbanyak terletak pada kotoran ayam dan Dolomit yaitu sebesar 75 kg atau 53,57 % dari jumlah pupuk pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan penggunaan pupuk terendah terletak pada pupuk KCL sebesar 25 kg atau 17,86 % dari jumlah penggunaan pupuk pada Usahatani cabai merah. Sedangkan penggunaan pupuk NPK mutiara adalah sebanyak 40 kg atau 28,57 % dari jumlah penggunaan pupuk pada usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

### NPK Mutiara

Pupuk NPK terdiri dari tiga unsur sekaligus yaitu nitrogen, fosfor, dan kalium, untuk jenis pupuk ini (NPK) terdapat unsur kalium, dimana unsur kalium ini sangat membantu bagi tanaman dalam pembentukan protein, dan karbohidrat. Kalium juga berperan untuk memperkuat tubuh tanaman agar daun, bunga, dan buah tidak mudah rontok (Putra, 2013).

Pupuk NPK pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi bermanfaat untuk mempercepat pembentukan bunga dan buah cabai, memperkuat batang

pada tanaman cabai merah agar tidak mudah patah dan roboh.

### Pupuk KCL

Pupuk KCL adalah pupuk yang memiliki kandungan unsur K (Kalium). Unsur kalium yang terdapat pada pupuk KCL dapat meningkatkan kualitas tanaman, seperti ukuran, bentuk, warna, rasa, masa simpan, kualitas serat, dan ukuran kualitas lainnya.

Pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumput manfaat pupuk KCL adalah menghindari tanaman cabai dari stress, meningkatkan hasil panen, meningkatkan kualitas buah, dan memperkuat batang tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

### Pupuk Pupuk Kandang

Pupuk kandang yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kotoran ayam. Kotoran ayam mengandung unsur hara lengkap yang dibutuhkan oleh tanaman untuk pertumbuhannya seperti nitrogen (N), fosfor (P) dan kalium (K),

kalsium (Ca), magnesium (Mg) dan sulfur (S) (Musnamar, 2003).

Kotoran ayam pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar memiliki manfaat adalah memperbaiki unsur tanah pada tanaman cabai merah agar tanah tidak keras dan mempersulit pertumbuhan akar tanaman cabai, selain itu pupuk kandang juga bermanfaat agar akar tanaman cabai merah dapat lebih mempercepat unsur hara yang ada di dalam tanah.

### Pestisida

Pengendalian organisme pengganggu tumbuhan (OPT) dengan menggunakan pestisida banyak dilakukan secara luas oleh petani dan pembudidaya tanaman. Hal ini karena pestisida mempunyai kelebihan dibandingkan dengan cara pengendalian yang lain. Untuk lebih jelasnya, penggunaan pestisida pada Usahatani cabai merah di Desa Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Cabai Merah

No	Jenis Pestisida	Volume	Satuan	Persentase %
1	Demolis	0,35	liter	13,11
2	Antracol	0,90	kg	33,71
3	Dithane	0,90	kg	33,71
4	Siputox	0,12	kg	4,49
5	Furadan	0,40	kg	14,98
Jumlah				100,00

Sumber : Data yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa kebutuhan pestisida tertinggi adalah pestisida jenis antracol dan Dithane dengan jumlah kebutuhan masing-masing sebanyak 0,9 kg atau 33,71 % dari jumlah kebutuhan pestisida pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput. Jumlah kebutuhan pestisida terendah terletak pada pestisida siputox dengan jumlah kebutuhan sebanyak 0,12 kg atau 4,49 % dari jumlah kebutuhan pestisida pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

### Demolis

Insektisida sistemik dengan bahan aktif abamektin. Merupakan insektisida yang menyerang secara racun kontak yang menyerang bagian dari bagian dalam. Insektisida ini banyak digunakan pada tanaman cabai, bawang merah, dan tomat. Bentuk insektisida ini berbentuk pekatan yang dapat

diemulsikan untuk mengendalikan hama thrips, kutu daun, tungau, dosis penggunaan 0,5 ml/liter air (Asman et al., 1997).

Pestisida demolish pada tanaman cabai merah di Desa Pulau, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi bermanfaat dalam pengendalian hama Thrips dan kutu daun yang menyebabkan daun pada tanaman cabai menjadi keriting, dan lebih fatalnya dapat menyebabkan kematian pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Demolis diberikan ketika tanaman cabai merah berumur 1 bulan setelah tanam.

### Antracol

Manfaat Antracol pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi bermanfaat dalam menghambat dan membunuh penyakit cendawan atau jamur yang

menyebabkan pembusukan pada akar tanaman cabai merah. Selain itu pentisida Antracol juga bermanfaat dalam mengetasi jamur yang menyebabkan penyakit bercak pada daun cabai merah, sehingga daun pada tanaman cabai merah menjadi kuning dan tanaman cabai merah akan mati. Antracol diberikan kepada tanaman cabai merah ketika tanaman cabai merah berumur 3 bulan setelah tanam.

#### Dithane

Pestisida Dithane pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumpit, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi bermanfaat dalam mengatasi penyakit pembusukan pada buah dan batang tanaman cabai merah yang disebabkan oleh jamur. Dithane diberikan kepada cabai ketika tanaman cabai merah berumur 3,5 bulan atau ketika tanaman cabai merah mulai berbuah.

#### Siputox

Pestisida Siputox pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumpit, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi bermanfaat untuk mengendalikan dan membunuh hama siput yang mengganggu dan memakan akar dan daun muda yang membuat tanaman cabai merah tidak dapat tumbuh secara maksimal. Siputox diberikan ketika tanaman cabai merah berumur antara 2-4 bulan setelah tanam.

#### Furadan

Pestisida Furadan pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumpit, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi

bermanfaat untuk mengendalikan hama yang berasal dari dalam tanah, seperti : hama penggerek batang, cacing tanah, ulat tanah, dan semut. Furadan diberikan kepada cabai merah ketika tanaman cabai merah berumur 2-3 bulan setelah tanam.

#### Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumpit, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

#### Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai merah di Desa Pulau Rumpit, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya tersebut adalah biaya pembelian pupuk dan biaya pembelian pestisida.

#### Biaya Pembelian Pupuk

Pupuk adalah bahan yang digunakan dalam proses penyuburan tanah pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumpit. Pemberian pupuk bertujuan agar dapat memenuhi kebutuhan unsur hara yang bermanfaat untuk menyuburkan tanaman cabai serta untuk mempercepat dalam proses pembentukan bunga dan buah pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumpit. Untuk lebih jelasnya, biaya pembelian pupuk pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumpit dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Pembelian Pupuk Pada Tanaman Cabai Merah

No	Jenis Pupuk	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	NPK Mutiara	400.000	64,27
2	KCL	175.000	28,12
3	Pupuk Kandang	47.400	7,62
Jumlah		622.400	100

Sumber : Data yang telah diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa jumlah biaya pembelian pupuk sebesar Rp 622.400,-. Biaya pembelian pupuk tertinggi terletak pada pembelian pupuk NPK mutiara sebesar Rp 400.000,- atau 64,27 % dari jumlah biaya pembelian pupuk di Desa Pulau Rumpit, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

Biaya pembelian pupuk terendah terletak pada pembelian pupuk kandang sebesar Rp

47.400,- atau 7,62 % dari jumlah pembelian pupuk pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumpit, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya pembelian pupuk terendah ke dua terletak pada pembelian pupuk KCL sebesar Rp 175.000,- atau 28,12 % dari jumlah biaya pembelian pupuk di Desa Pulau Rumpit, Kecamatan Gunung Toar, kabupaten Kuantan Singingi.

### Biaya Pembelian Pestisida

Biaya pestisida adalah biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan yang digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit pada tanaman cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar,

Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, biaya pembelian pestisida pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Biaya Pembelian Pestisida Pada Tanaman Cabai Merah

No	Jenis Pestisida	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Demolis	246.750	43,02
2	Antracol	144.000	25,10
3	Dithane	157.500	27,46
4	Siputox	15.360	2,68
5	Furadan	10.000	1,74
Jumlah		573.610	100

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa jumlah biaya pembelian pestisida adalah sebesar Rp 573.610,-. Biaya pembelian pestisida tertinggi terletak pada pembelian pestisida Demolis sebesar Rp 246.750,- atau 43,02 % dari jumlah biaya pembelian pestisida di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya pembelian pestisida tertinggi kedua terletak pada pembelian pestisida Dithane sebesar Rp 157.500,- atau 27,46 % dari jumlah pembelian pestisida pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

Biaya pembelian pestisida terendah terletak pada pembelian pestisida Furadan sebesar Rp 10.000,- atau 1,74 % dari jumlah pembelian pestisida pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput. Biaya pembelian pestisida terendah kedua terletak pada

pembelian pestisida Siputox sebesar Rp 15.360,- atau 2,68 % dari jumlah pembelian pestisida pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput. Sedangkan Antracol sebesar Rp 144.000,- atau 25,10 % dari jumlah biaya pembelian pestisida pada usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

### Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya meliputi: Biaya tetap (penyusutan peralatan), biaya tidak tetap ( pembelian pupuk, pembelian pestisida, dan biaya tenaga kerja). Untuk lebih jelasnya, total biaya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Total Biaya Usahatani Cabai Merah di Desa Pulau Rumput

No	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Biaya Tetap	105.697	1,41
2	Biaya Tidak Tetap	7.365.500	98,59
Total Biaya		7.471.197	100

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat bahwa jumlah total biaya pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput adalah sebesar Rp 7.471.197,- dalam satu kali proses produksi. Jumlah biaya tertinggi terletak pada biaya tidak tetap sebesar Rp 7.365.500,- atau 98,59 % dari jumlah biaya pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar,

Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya terendah terletak pada biaya tetap sebesar Rp 105.697 ,- atau 1,55 % dari jumlah biaya pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

### Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor, pendapatan bersih, dan pendapatan kerja keluarga.

### Pendapatan Kotor

Penerimaan atau pendapatan kotor dalam Usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan

produksi yang sudah dilakukan yang telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi (Husni et al., 2014).

Pendapatan kotor pada penelitian ini diperoleh dari perkalian antara produksi dengan harga produksi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kotor pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Pendapatan Kotor Usahatani Cabai Merah

No	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg)	277
2	Harga (Rp/Kg)	40.000
3	Pendapatan Kotor (Rp/produksi)	11.080.000

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa pendapatan kotor yang diperoleh pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi adalah Rp 11.080.000,-. Nilai ini diperoleh dari perkalian antara produksi sebesar 277 kg dengan harga cabai merah sebesar Rp 40.000 per kg, sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 11.080.000,- dalam satu kali produksi.

### Pendapatan Bersih

Menurut Soekartawi (1995), Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja).

Pada penelitian ini, pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi cabai merah. Untuk lebih jelasnya pendapatan bersih pada usaha cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pendapatan Bersih Usahatani Cabai Merah

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan Kotor (Rp/produksi)	11.080.000
2	Total Biaya (Rp/Produksi )	7.471.197
3	Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)	3.608.803

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan bersih pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 2.100.503,- pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 11.080.000,- per produksi dengan total biaya sebesar Rp 8.979.497,- per produksi, sehingga diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 2.100.503,- per produksi.

### Efisiensi (R/C Ratio)

R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Pada penelitian ini, nilai R/C Ratio pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi diperoleh dari pembagian antara pendapatan kotor dan total biaya. Untuk lebih jelasnya, nilai R/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Nilai R/C Ratio Pada Usahatani Cabai Merah

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan Kotor (Rp/produksi)	11.080.000
2	Total Biaya (Rp/Produksi )	7.471.197
3	Efisiensi	1,48

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat bahwa nilai R/C Ratio sebesar 1,48, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,48,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,48,-. Maka dapat disimpulkan bahwa Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi layak untuk dijalankan.

Nilai R/C Ratio pada Usahatani cabai merah di Desa Pulau Rumput sebesar 1,48, maka usaha layak untuk dijalankan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa et al., (2018) yang menyatakan bahwa nilai R/C > 1 menunjukkan bahwa usaha htani cabai merah mengalami keuntungan

### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Total biaya pada usahatani cabai merah adalah sebesar Rp 7.471.197,- per produksi
2. Pendapatan kotor sebesar Rp 11.080.000,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 3.608.803,-.
3. Nilai efisiensi sebesar 1,48 yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,48,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,48,-. Dan usaha layak untuk dikembangkan

### KESIMPULAN SARAN

Usaha tani cabai merah di Desa Pulau Rumput, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi telah layak untuk dikembangkan. Untuk meningkatkan pendapatan petani cabai merah, disarankan untuk lebih mengefisienkan pemberian pupuk.

### DAFTAR PUSTAKA

Asman, Tombe, & Manohara. (1997). *Peluang Penggunaan Produk Cengkeh Sebagai Pestisida Nabati, Monografi Tanaman Cengkeh Ke-2*. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2019). *Luas Areal Tanaman Perkebunan (Hektare), 2018-2019*. BPS Provinsi Riau. <https://riau.bps.go.id/indicator/54/217/1/luas-areal-tanaman-perkebunan.html>  
BPS Kuantan Singingi. (2021). *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2021* (CV

- M&N Grafika (ed.). BPS Kuantan Singingi. BPS Riau. (2020). *Provinsi Riau dalam Angka 2020*. CV. MN Grafika.
- Cepriadi, & Yulida, R. (2012). Persepsi Petani Terhadap Usahatani Lahan Pekarangan (Studi Kasus Usahatani Lahan Pekarangan Di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan). *Indonesian Journal of Agricultural (IJAE)*, 3, 97–119.
- Gasparz. (1999). *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Husni, Hidayah, & Maskan. (2014). Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit (capsium Fruiescens) di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan. *Jurnal Arifor*, 13(1), 49–52.
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Rineka Cipta.
- Mubyarto. (2005). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Unit Penerbit dan Pечetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Musnamar. (2003). *Pupuk Organik Padat: Pembuatan dan Aplikasinya*. Penebar Swadaya.
- Ngatiningrum, S. (2007). *<i>Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Luas Lahan, dan Jumlah pendapatan terhadap Curah Kerja Petani di Sektor Off Farm*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Nisa, U. C., Haryono, D., & Murniati, K. (2018). *<i>Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(2). <https://doi.org/10.23960/JIIA.V6I2.2780>
- Purwanti, E., & Rohayati, E. (2015). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Terhadap Partisipasi Kerja Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Kerupuk Kedelai Di Tuntang, Kab Semarang. *Among Makarti*, 7(1). <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/102>
- Putra, C. K. (2013). *Jenis Macam-Macam dan Fungsi Pupuk*. Banaran. <https://banaran2.blogspot.com/>
- Rahim, A., & Hastuti, R. R. D. (2007). *<i>Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- Sirait, B. A. (2019). Pengaruh pemberian pupuk dolomit dan pupuk sp-36 terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Jurnal Agrotekda*, 3, 10–18. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/agrotekda/article/view/248/254>
- Soekartawi. (1995). *<i>Analisis Usahatani*. UI-Press.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (Edisi ke 3)*. Rajawali Press.